

Prosiding

by Rostiar Sitorus

Submission date: 28-Mar-2023 10:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2049091828

File name: PROSIDING_BUKU_1_unand_KAJIAN_KRITIS_PEN_10_rosty.pdf (732.55K)

Word count: 8275

Character count: 52483

ISBN : 978-602-96301-4-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN LOKAKARYA

FORUM KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI PERTANIAN INDONESIA (FKPTPI)

MEMBANGKITKAN PATRIOTISME PERTANIAN

“Sebuah Harapan Untuk
Pemerintahan Baru”



Bank Nagari MONSANTO



BUKU 1

Diselenggarakan:
Fakultas Pertanian Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis Padang
Sumatera Barat

Telp: 0751-72701 | Fax: 0751-72702 | Email: facerta.unand.ac.id

**MEMBANGKITKAN PATRIOTISME
PERTANIAN
"SEBUAH HARAPAN UNTUK PEMERINTAHAN BARU"**

13
PROSIDING SEMINAR DAN LOKAKARYA
FORUM KOMUNIKASI PERGURUAN TINGGI PERTANIAN
INDONESIA (FKPTPI)

Padang, 8 – 10 September 2014

Editor :

Irfan Suliansyah, Yulmira Yanti, Aries Kusumawati,
Satria Uspiana, dan Fitri Ekawati

BUKU 1

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

**Diselenggarakan dalam rangka
Lustrum XII Fakultas Pertanian Universitas Andalas**

13

**Prosiding Seminar dan Lokakarya
Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia
(FKPTPI)**

Membangkitkan Patriotisme Pertanian "Sebuah Harapan Untuk Pemerintahan Baru"

Editor :

Prof. Dr. Ir. Irfan Suliansyah, MS
Dr. Yulmira Yanti, SSi, MP
Aries Kusumawati, SP, MSi
Satria Uspiana, SP, MP
Fitri Ekawati, SP, MP

ISBN : 978-602-96301-4-5

Desain Sampul :

Chainur Rahman
Indra Afrana

Alamat : ³⁸ Fakultas Pertanian
Kampus Universitas Andalas, Limau Manis,
Padang-25163
Telp : 0751-72701
Fax : 0751-72702
Web : faperta.unand.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

tangga di Provinsi Riau (*Heriyanto dan Djaimi Bakce*)

- | | | |
|----|---|-----|
| 10 | Kemungkinan Perpindahan Merk (<i>Brandswitching</i>) dalam Pengambilan Keputusan Konsumen Pempek Khas Palembang (<i>Trisniarty Adjeng Moelyatie</i>) | 84 |
| 11 | Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Modal Petani yang Melakukan Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (<i>Saidin Nainggolan</i>) | 98 |
| 12 | Kajian Kontribusi Perkebunan Karet terhadap Perekonomian di Kabupaten Merangin (<i>Yanuar Fitri</i>) | 112 |
| 13 | Motivasi Kepala Keluarga Petani Melakukan Migrasi Internasional (<i>Studi Kasus di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar</i>) (<i>Asnah, Umi Rofiatin dan Retno Ayu Dewi Novitawati</i>) | 123 |
| 14 | Analisis Pendorong Petani Melakukan Polikultur pada Lahan Sawah Irigasi Teknis Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (<i>Yetty Oktarina dan Munajat</i>) | 130 |
| 15 | Studi Perilaku Organisasi P3A pada Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci (<i>Edison</i>) | 138 |
| 16 | Kajian Keberagaman Usaha Rumah Tangga Pertanian Pada Beberapa Tipe Lahan Usaha Tani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (<i>Sa'ad Murdi dan Adlaida Malik</i>) | 146 |
| 17 | Analisis Distribusi Pendapatan Petani Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan Distribusi Pendapatan Petani Non PUAP di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (<i>Shorea Khaswarina, Rosnita, Novia Dewi, Cepriadi</i>) | 159 |
| 18 | Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Berbasis Pekarangan Kawasan: Studi Kasus di Kabupaten Bandung dan Bogor (<i>Vivandra Prima Budimar Hadi Susilo Arifin, Nurhayati Hadi Susilo Arifin, Made Astawan, Azka Lathifa Zahratu Azra</i>) | 170 |
| 19 | Analisis Usaha Sistem Integrasi Sapi Potong Dengan Kelapa Sawit Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak (<i>Septina Elida dan Sri Ayu Kurniati</i>) | 181 |
| 20 | Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Pertanian Pekarangan dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Gizi Keluarga di | 190 |

Kabupaten Bandung, Jawa Barat (Azka Lathifa Zahratu Azra, Hadi Susilo Arifin, Made Astawan, Nurhayati HS Arifin, Vivandra Prima Budiman)

- 24
- 21 Kajian Keragaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Bengkulu (Indra Cahyadinata, M. Zulkarnain Yuliarso, Basuki Sigit Priyono) 199
- 22 Kajian Kritis Pendekatan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Indonesia : Sebuah Analisis Perbandingan Pengalaman China dan India (Helmi Ali Akbar) 211
- 23 Peran Wanita Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat Bangka dalam Membentuk Pola Pemasaran dan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Rostiar Sitorus dan Evahelda) 229
- 24 Cassapro sebagai alternatif produk pertanian Berbasis kerakyatan untuk mendukung kedaulatan pangan yang berkelanjutan (Indrawaty Sitepu) 249
- 45
- 25 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Rangkui Kota Pangkal Pinang (Eni Karsiningsih) 253
- 26 Perilaku Produksi dan Perilaku Konservasi Petani Padi Untuk Ketahanan Pangan dan Kelestarian Daerah Tangkapan Air¹. (Kasus Daerah Hulu Waduk Koto Panjang, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat) (Irnad) 261
- 27 Analisis Potensi Pemasaran Sayur Organik Teknologi (NFT) di Kota Pekanbaru (Azharuddin M Amin dan Khairizal) 270
- 23
- 28 Analisis Ekonomi Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (Upja) Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Ujang Paman, Asrol Dan Saipul Bahri) 278
- 29 Dampak Penyaluran Kredit Dana Bergulir Terhadap Pendapatan Petani Perikanan Air Tawar Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Limetry Liana , Suharno , Andriyono Kilat Adhi) 288
- 30 Analisis Produktivitas Dan Nilai Tambah Kelapa Dalam (Cocos Nucifera Linn) Di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau (Sisca Vaulina, Elfi Rahmi) 297

PERAN WANITA PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN SUNGAILIAT BANGKA DALAM MEMBENTUK POLA PEMASARAN DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Rostiar Sitorus dan Evahelda

1 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung
Telepon 085267145836 Alamat email : oty_torus@yahoo.com

PENDAHULUAN

2 Peran dan posisi kaum wanita sejak masa lampau hingga saat ini telah menempatkan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria. Wanita memiliki kesempatan yang sama serta tanggung jawab yang sama pula terhadap kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara termasuk didalamnya peran dalam bidang pembangunan (Nasir,2007).

Potensi yang dimiliki wanita untuk menciptakan lapangan kerja terlihat dari besarnya jumlah wanita yang bekerja sebagai pekerja mandiri dengan dibantu anggota keluarga. Besarnya jumlah wanita yang bekerja pada sektor informal, menunjukkan bahwa peranan wanita pelaku sektor informal sangat besar kontribusinya dalam mempertahankan ekonomi rumah tangga. (Apriadi,2005).

Tuntutan kondisi ekonomi rumah tangga yang semakin sulit saat ini mendorong banyak wanita harus berperan dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka hadapi dengan berusaha memberikan kontribusi pada pendapatan rumah tangga. Salah satu alternatifnya adalah dengan terlibat ke dalam pasar kerja, dan berdagang sayur adalah salah satu pilihannya.

Hasil penelitian Wibisono (2008) tentang peran wanita pedagang sayur dalam perekonomian (studi kasus pada wanita pedagang sayur di Pasar Way Dadi Sukarame Bandar Lampung) menunjukkan bahwa peran nyata yang dimainkan wanita pedagang sayur adalah bekerja untuk menambah penghasilan dan sebagai salah satu simpul jaringan sosial. Rata-rata wanita pedagang sayur menghabiskan waktu selama 9 hingga 10 jam sehari untuk aktifitas diluar rumah umumnya pedagang sayur di sekitar Pasar Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga didesak oleh semakin tingginya biaya hidup khususnya di Kabupaten Bangka yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan keluarga menuntut wanita secara langsung untuk berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Melihat jumlah pedagang sayuran di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka yang didominasi kaum wanita, menunjukkan bahwa berdagang sayur menjadi alternatif yang dipilih kaum wanita untuk menopang pemenuhan kebutuhan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola / gambaran kegiatan pedagang sayuran yang dilakukan oleh wanita pedagang sayuran.
2. Bagaimana peran wanita pedagang sayuran dalam membentuk pola pemasaran tersebut.
3. Berapa besar curahan tenaga kerja wanita dalam kegiatan berdagang sayuran.

4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pedagang sayur dalam kegiatan berdagang sayuran.
5. Berapa besar pendapatan yang diperoleh wanita pedagang sayuran dan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga bila dihubungkan dengan Upah Minimum Kabupaten Bangka.

Dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti tersebut di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga dari variabel modal, umur, jumlah anggota keluarga, pendapatan total keluarga, jarak, pengalaman kerja dan daerah asalsetidaknya ada satu yang berpengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita pedagang sayur di Kota Sungailiat.
2. Diduga pendapatan total keluarga wanita pedagang sayur lebih rendah dari UMK.

Batasan-Batasan

1. Penelitian dilakukan di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka
2. Pedagang yang diambil adalah pedagang sayur wanita di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka
3. Wanita pedagang sayur contoh adalah wanita yang telah menikah dan bermata pencarian sebagai pedagang sayur.
4. Curahan waktu tenaga kerja yaitu curahan waktu untuk kegiatan berdagang sayur, kegiatan rumah tangga, kegiatan bersosialisasi dan kegiatan pribadi (jam/hari)
5. Kegiatan rumah tangga merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dalam rumah tangga tenaga kerja wanita yaitu memasak dan menyiapkan makanan, mengasuh anak, membereskan rumah, mencuci alat rumah tangga dan pakaian.
6. Kegiatan sosial adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kerja wanita mencakup arisan, pengajian, posyandu, menghadiri hajatan.
7. Kegiatan pribadi responden dicurahkan untuk beribadah, istirahat/tidur, mandi, dan nonton TV.
8. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu rumah tangga yang menjadi tanggungan dan harus dipenuhi kebutuhan hidupnya.
9. Daerah Asal adalah daerah dari wanita pedagang sayur berasal. Terdiri dari daerah lokal dan daerah luar.
10. Pengalaman kerja adalah lamanya waktu yang telah dilakukan wanita pedagang sayur dalam kegiatan berdagang sayur (tahun)
11. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan wanita pedagang sayur dalam usahanya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/bln)
12. Penerimaan pedagang sayur adalah hasil perkalian antara jumlah produk yang dijual dengan harga jual produk (Rp/g)
13. Pendapatan pedagang sayur adalah selisih antara penerimaan yang diterima pedagang sayur dengan biaya yang dikeluarkan (Rp/bln)
14. Pendapatan total keluarga adalah total pendapatan kepala keluarga dan anggota keluarga yang berasal dari usaha berdagang sayur dan diluar usaha tersebut (Rp/bln)

15. Kontribusi pendapatan adalah persentase sumbangan pendapatan usaha pedagang sayur terhadap total pendapatan rumah tangga pedagang (%)
16. Kebutuhan hidup layak adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga wanita pedagang sayur baik secara fisik, non fisik dan sosial.
17. Modal yang dimaksud adalah banyaknya sayuran yang dapat dibeli untuk dijual kembali.
18. Karakteristik adalah karakter sosial ekonomi wanita pedagang sayur.

⁴³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh gambaran kegiatan berdagang sayuran yang dilakukan oleh para wanita pedagang sayuran.
2. Mendeskripsikan peran wanita pedagang sayuran dalam membentuk pola pemasaran tersebut
3. Menghitung kontribusi tenaga kerja wanita dalam kegiatan berdagang sayuran.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita dalam kegiatan berdagang sayuran.
5. Menghitung pendapatan yang diperoleh wanita pedagang sayurandan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga bila dihubungkan dengan Upah Minimum Kabupaten Bangka.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi/informasi bagi lembaga-lembaga kajian wanita mengenai partisipasi wanita dalam dunia kerja diluar sektor formal.
2. Sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan untuk melakukan pembenahan dalam hal penanganan wanita yang bekerja disektor informal.
3. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk mengkaji mengenai sektor informal sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

¹⁹ **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Kota Sungailiat. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di Pasar Tradisional Kecamatan Sungailiat banyak terdapat pedagang sayur khususnya pedagang sayur wanita yang telah cukup lama menjadi pedagang sayur. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data di lapangan dilaksanakan mulai bulan Maret 2014 – Juni 2014.

Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode pengumpulan data, informasi dan keterangan-keterangan secara meluas yakni dengan melakukan pengamatan atau penyelidikan terhadap satu persoalan tertentu sehingga diketahui status gejala dan kesamaan status.

Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Sampel Acak Sederhana (*simple random sampling*). Menurut Suharsimi (1997) teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasi wanita pedagang sayur homogeny,

dengan mengambil 35 wanita pedagang sayur sebagai sampel pedagang sayur yang berdagang di Pasar Tradisional Kota Sungailiat.

5 Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi
Yaitu metode untuk mengumpulkan data penelitian yang dilaksanakan dengan 5 cara pengamatan langsung terhadap subjek yang diamati.
2. Wawancara (Interview)
yaitu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada subjek yang diamati yang dilandaskan pada tujuan penelitian.
3. Studi Pustaka.
Yaitu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. data yang didapat bersifat melengkapi data yang diperoleh dari lapangan.

18 Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data skunder. data 48 mer diperoleh melalui wawancara langsung terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. sedangkan data skunder diperoleh dari dinas/instansi yang terkait serta literatur yang membantu dalam penelitian studi pustaka. (Suparmoko, 2000)

50 Pengolahan Data dengan Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan tujuan kedua. Untuk tujuan pertama yaitu dengan menggunakan konsep alokasi waktu, yaitu : tenaga kerja wanita mempunyai waktu 24 jam per hari yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang diantaranya kegiatan yang mendapatkan penghasilan atau pendapatan, kegiatan rumah tangga, kegiatan sosial dan pribadi. Tujuan kedua untuk mendeskripsikan 14 an wanita sebagai pedagang dengan menggunakan konsep peran/fungsi pemasaran yaitu menguraikan fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas yang dilakuka 11 ara wanita pedagang sayur dalam memasarkan produknya. Untuk tujuan ketiga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja wanita pada usaha berdagang sayur di Kota Sungailiat dijawab dengan analisis statistik yaitu 31 nggunakan analisis statistik regresi linier berganda, dengan menggunakan teknik komputerisasi dengan bantuan SPSS 19.0,

Variabel-variabel bebas yang dianalisis sebagian penjelas (*explanatory variables*) curahan tenaga kerja wanita pada usaha berdagang sayur (CH) adalah Pendapatan total keluarga (P), Umur (U), Jumlah anggota keluarga (AK), Jarak (J), Pengalaman (PL), Modal (MD) dan Daerah asal (Da). Persamaan penduga tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CH = \alpha + \beta_0 P_i + \beta_1 U_i + \beta_2 AK_i + \beta_3 J_i + \beta_4 PL_i + \beta_5 MD_i + \beta_6 Da_i + \varepsilon$$

Dimana :

CH = curahan tenaga kerja wanita pada usaha jual sayur (jam/hari)

α = intersep

P = pendapatan total keluarga (Rp/bln)

U = umur tenaga kerja wanita (tahun)

Ak = jumlah anggota keluarga (orang)

J = jarak pasar dari tempat tinggal pedagang (km)

PL = pengalaman kerja (tahun)
 MD = modal (Rp)
 $D\alpha_i$ = Variabel dummy untuk daerah asal (0 = lokal, 1 = pendatang)
 ε = gangguan (error)

Pengujian parameter-parameter regresi secara bersama-sama digunakan uji Fisher untuk menghitung nilai Fisher (F-hitung). Pengujian koefisien regresi secara tunggal dilakukan dengan uji t-student (Sugianto, 1995).

Tujuan keempat untuk menghitung pendapatan dari usaha berdagang sayur digunakan rumus sebagai berikut :

$$P_n = Y \cdot H_y$$

Dimana :

P_n = penerimaan (Rp/bln)

Y = jumlah sayur (Kg atau ikat per hari yang terjual)

H_y = harga sayur (Rp/Kg atau Rp/ikat)

$$P_d = P_n - B_p$$

Dimana :

P_d = pendapatan usaha jual sayur (Rp/bln)

P_n = penerimaan usaha jual sayur (Rp/bln)

B_p = biaya produksi dari usaha jual sayur (Rp/bln)

$$B_p = B_{TpT} + B_{VT}$$

Dimana :

B_p = biaya produksi total (Rp/bln)

B_{TpT} = biaya tetap seperti sewa lapak, retribusi, ongkos transport, alat (Rp/bln)

B_{VT} = Biaya variabel seperti kantong, modal beli sayur (Rp/bln)

$$PTK = PKK + P_{ds} + PAK$$

Dimana :

PTK = Pendapatan total keluarga (Rp/bln)

PKK = pendapatan kepala keluarga (Rp/bln)

P_{ds} = pendapatan usaha jual sayur (Rp/bln)

PAK = pendapatan anggota keluarga lain (anak) (Rp/bln)

$$CP = \frac{P_{ds}}{PTK} \times 100 \%$$

Dimana :

CP = kontribusi pendapatan dari berdagang sayur (%)

P_{ds} = pendapatan dari usaha berdagang sayur (Rp/bln)

PTK = Pendapatan total keluarga (Rp/bln)

Untuk tujuan kelima yaitu melihat kebutuhan hidup layak berdasarkan Upah Minimum Kabupaten yang berlaku di Kota Sungailiat per anggota keluarga per bulan kemudian dibandingkan dengan pendapatan total keluarga wanita pedagang sayur serta jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pasar Sungailiat Kabupaten Bangka

Pasar tradisional yang menjadi objek kajian penelitian ini berada di Kota Sungailiat. Pasar ini terletak di kawasan Pasar Sungailiat yang termasuk wilayah Kelurahan Sungailiat. Pasar ini menjual berbagai produk dari pertanian dan perikanan serta produk olahan dari sektor perikanan dan kebutuhan pokok masyarakat (Disperindagkop Bangka, 2014)

Gambaran Kehidupan Ekonomi Wanita Pedagang Sayur di Pasar.

Untuk memahami pola kegiatan disektor informal ini penulis menelusuri curahan waktu setiap komponen kegiatan usaha tersebut. Misalnya curahan waktu untuk membeli sayur-mayur di agen sayur. Untuk mengemas, mengatur barang dagangan, mengangkut sayur-mayur dari tempat pembelian ke pasar tempat berdagang. Dan yang lebih penting lagi waktu yang pedagang curahkan untuk berdagang (lama berdagang) di pasar. Dari pasar yang diteliti di Kota Sungailiat terlihat bahwa berdagang di pasar merupakan waktu yang cukup lama yaitu antara 8 – 10 jam per hari. Selain itu membeli dan memilih sayur-mayur di lokasi pembelian dan waktu perjalanan dari rumah ke tempat membeli bahan baku juga merupakan aktivitas yang cukup menyita waktu pedagang.

Untuk membeli bahan baku umumnya menghabiskan waktu 1-3 jam. Setelah barang jualan dibeli dari pusat pembelian bahan baku/agen, biasanya langsung dibawa ke pasar tempat mereka berdagang. Tugas pengangkutan komoditi dagangan ke tempat berdagang dilakukan sendiri oleh para pedagang, dengan dibantu oleh keluarga bahkan terkadang jika jumlah sayuran yang akan dijual banyak maka pengangkutan dilakukan oleh kuli dengan mendapat sedikit upah sebagai imbalan atas jerih payah mereka.

Sarana transportasi yang mereka gunakan adalah mobil colt atau kendaraan umum, tetapi ada juga yang diantar keluarga menggunakan sepeda motor. Mengatur dan mempersiapkan barang jualan sebelum dibawa ke pasar maupun setelah tiba di lokasi berdagang juga memerlukan waktu walau tidak begitu lama berkisar 1-2 jam.

Serangkaian kegiatan tersebut diatas dilakukan secara beruntun sejak malam hari sampai siang hingga sore hari. Rata-rata wanita pedagang sayur di pasar tradisional Kota Sungailiat sampai di rumah pukul 15.00. transaksi komoditi dagangan antara pembeli dan pedagang di Pasar Sungailiat ini mulai pukul 04.30 dan berakhir pukul 14.00. bagi kebanyakan responden tugas ganda yang mereka perankan tidak menjadikan tugas rumah tangga terbangkalai. Hal tersebut dimungkinkan karena berbagai alasan, diantaranya :

Pertama, karena bidang pekerjaan yang mereka lakukan dapat dihentikan kapan saja.

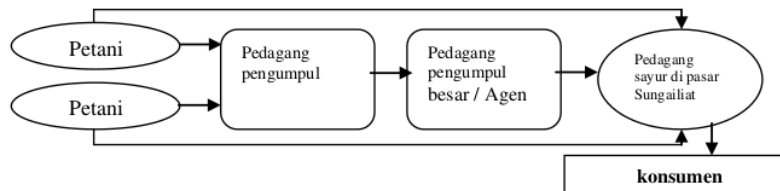
Kedua, karena anggota keluarga turut membantu mengurus rumah tangga (anak-anak, suami, famili yang tinggal di rumah)

Ketiga, karena responden mampu dalam membagi waktu antara tugas publik (mencari nafkah) dan kewajiban domestik (mengurus rumah tangga).

Melihat sejauh mana keterlibatan responden dalam setiap komponen pekerjaan dalam rumah tangga dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden tetap melakukan tugas alamiah mereka. Sebagai mana mereka katakan sebelum

memulai aktivitas berdagang dan sebaliknya berdagang, waktu mereka dirumah tetap diwarnai oleh kesibukan tugas-tugas rumah tangga. Jadi, adanya pengalihan tanggung jawab rumah tangga pada anggota keluarga yang lain hanya berlangsung selama mereka melakukan kegiatan berdagang. Curahan waktu untuk mengelola rumah tangga dan bersosialisasi dalam masyarakat tetap menjadi bagian dari kehidupan mereka.

Adapun gambaran saluran pemasaran yang dilalui komoditi sayuran yang dijual oleh wanita pedagang sayuran sangatlah bervariasi, namun secara garis besar dapat tergambar seperti berikut ini:



Gambar 1. Saluran Pemasaran Sayuran yang dijual ⁴ Pedagang Sayur

Sayuran yang dijual oleh wanita pedagang sayur pada umumnya dibeli dari Agen sayur yang datang ke Pasar Sungailiat, mereka harus berangkat dari rumah pada dini hari supaya dapat memperoleh sayuran yang akan dijual, namun ada beberapa wanita pedagang sayur yang tinggalnya dekat dengan sentra produksi langsung membeli sayur dari petani di Desa Pagarawan Kecamatan Merawang.

Berbagai Masalah Yang Dihadapi Wanita Pedagang Sayur Di Pasar.

Kegiatan berdagang sayur yang dilakukan wanita pedagang sayur memerlukan modal yang mencukupi. Selama inimodal yang mereka miliki rata-rata merupakan modal sendiri dan dalam jumlah yang kecil. Mereka biasanya tidak memiliki simpanan (cadangan) uang. Penghasilan yang mereka dapatkan habis dikonsumsi dan untuk pembayaran hal-hal yang sifatnya kebutuhan primer. Karena itu bila sewaktu-waktu mereka perlu tambahan modal atau menderita kerugian, tidak ada cadangan dana yang tersedia. Kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi dari segi keuangan ini menunjukkan bahwa bantuan modal untuk golongan pedagang kecil semacam ini mutlak diperlukan.

Adanya bantuan modal lebih banyak diperoleh atas hubungan yang bersifat non formal (sanak keluarga teman dan famili) dibandingkan dengan ikatan-ikatan formal (bank, koperasi dan lain-lain). Kebanyakan responden sangat mengharapkan adanya bantuan modal dari berbagai pihak baik itu lembaga swasta maupun pihak pemerintah.

Curahan waktu untuk kegiatan berdagang sayur (8-10 jam) cukup lama sehinggaberpengaruh pada kondisi kesehatan wanita itu sendiri maupun perhatian terhadap urusan-urusan keluarga yang tak dapat lagi dilakukan secara cermat dan teliti. Nasib mereka yang bergerak disektor informal pada umumnya tidak menentu. Termasuk kasus wanita pedagang sayur dipasar kotaSungailiat ini. Alasan mempertahankan kesinambungan hidup dan masalah kesempatan kerja menjadikan para wanita pedagang sayur tidak bisa meninggalkan usaha ini.

Sedangkan sisi lain bidang pekerjaan ini tampaknya tidak dapat menjanjikan apa pun. Kebanyakan responden menyadari sepenuhnya posisi mereka, kecil kemungkinan bagi mereka untuk melakukan mobilitas kerja. Mereka akan terus menekuni pekerjaan yang sekarang selama masih sanggup untuk mengembangkan dan memajukan usaha selain perlu modal juga perlu keterampilan, penyuluhan dan bimbingan. Keterampilan melayani konsumen, strategi mengelola modal dan teknik memilih komoditi jualan merupakan serangkaian keterampilan yang sangat mereka butuhkan untuk pengembangan usaha.

17

Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pedagang Sayur

Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Untuk Kegiatan Berdagang Sayur

Pada kegiatan berdagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat, curahan waktu yang diberikan tenaga kerja wanita cukup besar. Rata-rata curahan waktu tenaga kerja wanita untuk kegiatan berdagang sayur pada wanita pedagang sayur di pasar tradisional Kota Sungailiat adalah 8,59 jam/hari. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pada usaha berdagang sayur ini kebanyakan dilakukan dari jam 03.00 – 15.00 Wib.

Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Untuk Kegiatan Rumah Tangga, Sosial, dan Pribadi.

Tenaga kerja wanita yang melaksanakan kegiatan usaha berdagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat secara umum mempunyai peran ganda yaitu juga sebagai pencari nafkah dan juga ibu rumah tangga. Selain kegiatan berdagang sayur curahan waktu ibu rumah tangga juga dialokasikan untuk kegiatan rumah tangga yang bersifat non ekonomis. Kegiatan non ekonomis ini mencakup curahan waktu untuk kegiatan mengurus rumah tangga, antara lain adalah memasak, membersihkan rumah, mencuci, menggosok dan mengasuh anak. Kegiatan yang paling banyak membutuhkan waktu dan dilakukan oleh semua ibu rumah tangga adalah kegiatan memasak yang umumnya dilakukan pada pagi sebelum pergi berdagang sayur, kemudian siang setelah pulang berdagang sayur dan terkadang sore hari juga memasak lagi. Sedangkan kegiatan untuk membersihkan rumah ada yang dilakukan bersamaan dengan waktu memasak. Kegiatan tersebut pada umumnya banyak digantikan oleh anak apabila suatu rumah tangga memiliki anak wanita dewasa.

Pada umumnya ibu rumah tangga setelah pulang berdagang sayur, mereka melakukan rutinitas pekerjaan rumah tangga. Kegiatan mencuci pakaian merupakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan bersama-sama dengan kegiatan lainnya biasanya dilakukan setelah memasak. Selain itu para wanita tersebut juga melakukan kegiatan sosial seperti arisan, pengajian dan posyandu, dalam hal ini biasanya satu bulan sekali mereka mengadakan pengajian atau arisan lebih kurang selama dua jam.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kegiatan yang bersifat non ekonomis yang dilakukan ibu rumah tangga umumnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga yaitu pekerjaan rumah tangga meskipun ada juga kegiatan yang berkaitan dengan fungsi sosial kemasyarakatan.

12

Berikut ini tabel curahan waktu tenaga kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga, sosial, dan pribadi.

Tabel 1. Curahan waktu tenaga kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga, sosial, dan pribadi

Uraian	Rata-rata Curahan Waktu (jam/hari)				Total Waktu per hari (jam)	persentase (%)			
	Berdagang Sayur	Rumah Tangga	Sos	Pribadi		Berdagang sayur	Rumah Tangga	Sos	Pribadi
Pedagang Sayur	8,59	7,94	0,43	7,04	24	35,79	33,08	1,79	29,33

Sumber : pengolahan data primer tahun 2014

Curahan waktu tenaga kerja wanita untuk kegiatan sosial merupakan urutan terkecil. Hal ini karena tenaga kerja wanita hanya beberapa yang mengikuti kegiatan sosial seperti arisan, pengajian, dan posyandu. Mereka lebih banyak mencurahkan waktu di pasar untuk berdagang sayur sehingga tidak ada waktu lagi untuk melakukan kegiatan sosial. Para tenaga kerja wanita tersebut pun hanya beberapa yang melakukan kegiatan posyandu. Sedangkan untuk kegiatan rumah tangga curahan waktunya lebih banyak dibanding kegiatan pribadi dan sosial karena setelah seharian bekerja di pasar maka ketika berada dirumah digunakan untuk melakukan kegiatan rumah tangga karena tidak adanya anggota keluarga lain yang membantu hal ini disebabkan karena sebagian anggota keluarga (anak) ada yang masih kecil dan sudah bekerja. Hanya sebagian kecil pekerjaan rumah tangga dibantu oleh anggota keluarga.

Peran Wanita Pedagang Sayur dalam Membentuk Pola Pemasaran di Pasar Tradisional Kota Sungailiat

Sesuai pengertian bahwa Peran suatu lembaga pemasaran dapat didefinisikan sebagai Fungsi-fungsi Pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pemasaran dalam kegiatan Tataniaga. Fungsi pemasaran adalah serangkaian kegiatan fungsional yg dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran, baik aktivitas proses fisik maupun aktivitas jasa, yg ditujukan utk memberikan kepuasan kpd konsumen sesuai dg kebutuhan & keinginannya melalui penciptaan/penambahan kegunaan bentuk, waktu, tempat kepemilikan terhadap suatu produk

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen ke konsumen akhir, serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya.

Dalam penelitian ini Peran yang dilakukan para wanita pedagang sayur dapat dikelompokan dalam beberapa jenis yaitu: Peran/Fungsi Fisik, Peran /Fungsi Pertukaran dan Peran/Fungsi Fasilitas

a. Peran Fisik, digolongkan dalam 3 jenis yaitu:

- Fungsi usaha penyimpanan
Wanita pedagang sayur berupaya mengatur dan mengontrol persediaan untuk kebutuhan setiap hari. Untuk jenis sayur yang tidak mudah rusak atau busuk seperti kentang, bawang, wortel, jumlah persediaan biasanya lebih banyak dari pada sayuran jenis daun yang mudah sekali layu dan busuk.

- Fungsi usaha pengangkutan
Sebagian besar wanita pedagang sayur menggunakan alat transportasi milik sendiri untuk mengangkut sayur dari tempat pembelian menuju ke pasar. Dengan kondisi ini maka mereka lebih leluasa untuk mengatur jam kerja serta kapasitas penjualannya.
- Fungsi usaha pengolahan
Pada umumnya sayur yang dijual tidak melalui proses pengolahan karena langsung dijual dalam keadaan segar. Selain itu terbatasnya waktu yang mereka rasakan sehingga tidak sempat untuk mengolah sayuran menjadi produk lain.

b. Peran Pertukaran, digolongkan dalam 2 jenis yaitu:

- Fungsi usaha pembelian
Wanita pedagang sayuran di pasar Sungailiat melakukan langkah-langkah dalam fungsi pembelian, yaitu :
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan
Kegiatan fungsi usaha pembelian dimulai dengan mengidentifikasi jenis, mutu, dan jumlah sayuran yang dibutuhkan untuk persediaan selama periode pembelian tertentu.
 - 2) Menentukan jenis, mutu dan jumlah sayuran yang akan dibeli.
 - 3) Mengidentifikasi dan menetapkan prioritas sumber-sumber sayuran
 - 4) Penyusunan rencana dan implementasi pembelian
 - 5) Melakukan negosiasi dan transaksi
 - 6) Negosiasi dilakukan untuk menyepakati tingkat harga dan potongan harga, pembebanan biaya pengangkutan, syarat-syarat pembelian, dan pemindahan hak milik yg diperlukan, seperti persyaratan mengenai tingkat mutu, jumlah dan jenis barang, metode pengangkutan, tingkat harga dancara pembayaran, serta kapan dan dimana sayuran tsb diterima.
- Fungsi usaha penjualan
Tingkat kerumitan kegiatan yang dilakukan tergantung pada jenis dan sifat produk, volume penjualan, jarak antara tempat produksi dan konsumen serta karakteristik konsumennya.
Usaha penjualan yang dilakukan wanita pedagang sayur di pasar Sungailiat meliputi beberapa keputusan yg harus diambil :
 1. Menentukan jenis produk yang akan dijual
 2. Menentukan mutu produk yang akan dijual
 3. Menentukan jumlah produk yang akan dijual
 4. Menentukan waktu penjualan
 5. Menentukan tempat penjualan
 6. Menetapkan cara penjualan

c. Peran Fasilitas, digolongkan dalam 5 kegiatan:

1. Fungsi standarisasi dan grading produk
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, fungsi standarisasi dan grading dilaksanakan masih secara sederhana, dimulai pada saat mereka membeli dari agen sayur, mengharuskan mereka memilih sayuran yang berkualitas baik dan tidak busuk yang layak untuk dijual. Walaupun tidak ada standar khusus yang digunakan, tetapi cukup dengan melihat kondisi

sayur misalnya warnanya, kesegarannya dan beberapa jenis sayur seperti tomat dan cabai mereka kelompokkan sesuai warna kematangannya.

2. *Fungsi usaha pembiayaan*

Sebagian besar pedagang sayur melakukan usaha pembiayaan secara mandiri, yaitu dari modal sendiri dan bantuan keluarga. Mereka enggan meminjam dari lembaga pembiayaan karena menurut mereka hal tersebut merepotkan. Jika ada tawaran pinjaman modal yang lebih cepat dan tanpa banyak syarat maka itulah yang akan mereka pilih, walaupun risikonya bunga pinjaman cenderung lebih besar.

3. *Fungsi penanggungan resiko*

Belum satupun responden yang melakukan fungsi penanggungan resiko, yang lazimnya dilakukan dengan asuransi. Mereka berpendapat bahwa untung rugi adalah hal biasa dalam dunia dagang. Sekalipun ada juga yang mulai sadar untuk menyisihkan sebagian dari laba penjualan untuk ditabung sebagai uang jaga-jaga apabila ada hal-hal yang tidak diharapkan, tetapi biasanya uang tabungan tersebut sudah terpakai terlebih dulu untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

4. *Fungsi penyediaan informasi pasar*

Fungsi penyediaan informasi pasar **belum dilakukan** oleh wanita pedagang sayur di pasar Sungailiat.

5. *Fungsi penelitian pemasaran*

Fungsi penyediaan informasi pasar **belum dilakukan** oleh wanita pedagang sayur di pasar Sungailiat.

16

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Kerja Wanita pada Kegiatan Berdagang Sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yaitu untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Total Keluarga (PTK), Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga (AK), Pengalaman Kerja (PK), Jarak (J), Daerah asal (Da) dan Modal (MD) terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Sungailiat.

Persamaan dugaan regresi yang diperoleh adalah :

$$CH = 5,064 - 0,024 U + 0,134 Ak + 0,094 Pk - 0,011 J - 0,069 Da + 1.53 \times 10.000.0000 Md + 7,92 \times 10.000.000 PTK.$$

F hitung = 21,394 signifikan pada taraf $\alpha = 1$ persen

R^2 (R-square) = **0,847 (84,7 persen)**

Variabel indeviden yang diduga mempengaruhi alokasi curahan waktu kerja wanita pedagang sayur (CH) dibatasi menjadi 7 variabel yaitu pendapatan total keluarga (PTK), Umur (U), Pengalaman kerja (PK), Jumlah anggota keluarga (AK), Jarak (J), Daerah asal (Da) dan Modal (MD). Ketujuh variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 19,0.

Analisa Regresi linier menghasilkan estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi curahan kerja wanita pedagang sayur didapat nilai R^2 , nilai F dan nilai parameter dugaan variable yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic uji-F, didapat F sebesar 21.394 dan nilai ini setelah dibandingkan dengan F-tabel, signifikan pada taraf $\alpha = 1$ persen. Dari hasil uji-F itu, dapat dikatakan bahwa ketujuh variabel modal, umur, pengalaman, pendapatan total keluarga, jumlah anggota keluarga, jarak dan daerah asal ternyata ada dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat yaitu **Modal dan Pengalaman kerja**.

Faktor yang berpengaruh nyata secara statistik terhadap curahan kerja wanita pada usaha berdagang sayur di Pasar Tradisional yaitu Modal (MD) dan Pengalaman Kerja (PK). sedangkan yang tidak berpengaruh nyata pendapatan total keluarga (PTK), Umur tenaga kerja wanita (U), Jumlah anggota keluarga (AK), Jarak (J) dan Daerah asal (Da) secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor terhadap curahan kerja wanita pada usaha berdagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat sebagai berikut.

1. Modal (MD)

Nilai parameter dugaan variabel modal sebesar 1.53×10^{-7} setelah diuji dengan uji-T memberikan pengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur pada taraf nyata $\alpha = 10$ persen. Tanda positif mengindikasikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur. Berarti apabila modal jual sayur bertambah Rp. 10.000.000,- maka curahan waktu tenaga kerja wanita pedagang sayur akan bertambah sebesar 1.53 jam/hari.

Modal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam usaha. Variasi pendapatan/omset berkaitan dengan banyak faktor, salah satunya modal usaha. Semakin besar modal yang dipergunakan untuk usaha maka semakin besar omset harian yang diperoleh (Idrawati, 2009). Penjelasan responden, menunjukkan bahwa dengan modal yang besar, akan menghasilkan omset yang besar pula, namun jika dihitung pendapatan bersih yang diperoleh, modal yang besar tidak selalu memberikan keuntungan yang besar pula.

Seorang pedagang sangat perlu mengetahui sejauh mana modal yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan dan berapa besar resiko yang akan ditanggungnya. Bila pedagang mengetahui berapa besar pendapatan dari usahanya, mereka akan mengetahui apakah usaha mereka mengalami keuntungan atau bahkan kerugian. Kebanyakan pedagang tidak melakukan perhitungan secara terperinci pada usahanya. Jika mengalami keuntungan tentu hal tersebut tidak menjadi masalah. Namun bila mengalami kerugian, bisa saja mereka tidak bisa berdagang lagi karena modal telah habis.

2. Pengalaman Kerja (PK)

Nilai parameter dugaan untuk pengalaman kerja bernilai 0,094 yang setelah diuji dengan uji t memberikan pengaruh terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur pada taraf nyata $\alpha = 10$ persen. Tanda positif artinya setiap penambahan pengalaman kerja selama satu tahun maka akan terjadi kenaikan curahan waktu kerja wanita berdagang sayur dipasar sebesar 0,094 jam/hari. Hal ini berarti semakin lama pengalaman kerja akan mempengaruhi pengelolaan dan kemampuan berdagang seseorang. Selain itu pedagang yang berdagang lebih lama cenderung memiliki jumlah konsumen tetap yang lebih banyak.

Pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan dan keahlian ibu rumah tangga dalam berdagang sayur. Dengan demikian maka semakin tinggi pengalaman kerja ibu rumah tangga akan menyebabkan meningkatnya kemampuan berdagang ibu rumah tangga bekerja lebih baik dan efisien dalam waktu.

3. Pendapatan Total Keluarga (PTK)

Nilai parameter dugaan variabel pendapatan sebesar 7.92×10^{-7} yang setelah diuji dengan uji t tidak memberikan pengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur pada taraf nyata $\alpha = 10$ persen. Pendapatan total keluarga tidak berpengaruh terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur, berarti apabila pendapatan total keluarga bertambah maka curahan waktu tenaga kerja wanita berdagang sayur tidak akan bertambah.

Pendapatan keluarga yang besar akan menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan kemampuan untuk membiayai keperluan hidup sehari-hari dapat terpenuhi, sehingga semakin besar pendapatan total keluarga yang diperoleh dari anggota keluarga lain maka curahan waktu tenaga kerja wanita dalam berdagang sayur tidak bertambah. Hal ini disebabkan kebutuhan keluarga yang sudah terpenuhi tanpa harus berjualan sayur lebih giat lagi. Hal ini juga karena pendapatan total keluarga tidak tergantung pada pendapatan berdagang sayur. Dengan kata lain berdagang sayur merupakan mata pencaharian sampingan keluarga.

4. Umur Tenaga Kerja Wanita (U)

Nilai parameter untuk dugaan umur tenaga kerja wanita bernilai $-0,024$ yang setelah diuji dengan uji t tidak memberikan pengaruh nyata terhadap curahan tenaga kerja wanita pedagang sayur pada taraf $\alpha = 10$ persen. Dari pengamatan di lapangan terlihat bahwa wanita pedagang sayur walaupun umurnya lebih tua tetap harus mengalokasikan waktu tidak berbeda dengan wanita pedagang sayur yang usianya lebih muda.

Untuk bekerja mencari nafkah, seorang wanita memerlukan kondisi tubuh yang cukup baik. Hal ini dikarenakan selain berdagang sayur di pasar mereka pun harus mengerjakan pekerjaan lain seperti pekerjaan rumah tangga. Bertambahnya umur akan berpengaruh terhadap menurunnya kondisi tubuh dan tenaga. Oleh karena itu wanita pedagang sayur yang berusia diatas 50 th mereka membayar tenaga kerja untuk membantu mereka berdagang sayur dipasar sehingga biaya mereka berdagang sayur bertambah yang disebabkan harus membayar upah tenaga kerja orang yang membantu mereka berdagang hingga mereka pulang kerumah. Dengan adanya tenaga kerja yang membantu aktifitas wanita berdagang sayur maka mereka dapat berdagang lebih lama di pasar sehingga waktu mereka berdagang sama dengan wanita pedagang sayur yang usianya lebih muda.

5. Jumlah Anggota Keluarga (AK)

Nilai parameter dugaan variabel jumlah anggota keluarga sebesar $0,013$ yang setelah diuji dengan uji t tidak berpengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur pada taraf nyata 10 persen. Jumlah anggota keluarga wanita pedagang sayur di pasar tradisional Sungailiat tidak mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pedagang sayur, hal ini dikarenakan dengan adanya

anggota keluarga di rumah dapat membantu kegiatan rumah tangga sehingga para wanita pedagang sayur tidak perlu tergesa-gesa untuk kembali kerumah mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga telah dilakukan oleh sebagian anak mereka sehingga waktu mereka berdagang sayur bisa maksimal tanpa harus memikirkan pekerjaan rumah, hal lain juga karena wanita pedagang sayur sudah tidak memiliki balita yang harus diperhatikan setiap saat.

6. Jarak Pasar dari Tempat Tinggal (J)

Nilai parameter dugaan untuk jarak bernilai 0,011 yang setelah di uji dengan uji t tidak memberikan pengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pada usaha brejualan sayur pada taraf nyata 10 persen. Berdasarkan data di lapangan diketahui bahwa Jarak pasar dari tempat tinggal tidak mempengaruhi curahan kerja wanita pedagang sayur, hal ini disebabkan oleh wanita pedagang sayur yang jauh dari pasar mereka berangkat lebih awal dibandingkan wanita pedagang sayur yang letak rumahnya lebih dekat dengan pasar sehingga waktu mereka berdagang di Pasar sama. Wanita pedagang sayur yang rumahnya lebih jauh dari pasar rata-rata mereka mempunyai kendaraan sendiri yaitu motor yang bisa mereka gunakan untuk kegiatan berdagang sayur, sehingga mereka bisa datang atau pulang berdagang sesuai dengan yang mereka inginkan.

Jarak juga mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur sehingga modal yang mereka keluarkan lebih besar, hal ini tidak menjadi masalah bagi wanita pedagang sayur. Yang terpenting bagi mereka berdagang dengan waktu yang lebih lama akan mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga jarak bukan hambatan untuk mereka berdagang sayur di Pasar Tradisional Sungailiat.

7. Daerah Asal (Da)

Nilai parameter dugaan untuk kelompok daerah asal bernilai 0,069 yang setelah di uji dengan uji t tidak memberikan pengaruh nyata terhadap curahan kerja wanita pedagang sayur pada taraf nyata $\alpha = 10$ persen. Pengaruh negatif terhadap curahan kerja wanita pada kegiatan berdagang sayur menjelaskan bahwa tenaga kerja wanita lokal memiliki curahan waktu pada kegiatan berdagang sayur sama dengan kelompok daerah asal pendatang. Para tenaga kerja wanita daerah asal pendatang datang kesuatu daerah dengan tujuan untuk mencari nafkah sehingga mereka lebih banyak mencurahkan waktunya untuk kegiatan berdagang sayur, hal inilah yang dicontoh oleh wanita pedagang sayur local, bahwa semakin lama mereka berdagang maka besar kemungkinan sayuran yang mereka jual dapat habis terjual.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi alokasi waktu wanita berdagang sayur.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada 15,3 persen variabel lain selain ketujuh variabel yang terdapat dalam model yang juga mempengaruhi alokasi waktu wanita pedagang sayur seperti motivasi, umur anak kecil, tingkat konsumsi dan lingkungan tenaga kerja wanita. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Motivasi

Melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu, bagi semua orang tentulah disasarkan oleh berbagai hal. Berbagai hal yang dimaksud dapat dikategorikan

sebagai faktor pendorong dan motifasi. Kedua hal ini sering berkaitan satu sama lain. Faktor pendorong adalah serangkaian situasi dan kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan, sedangkan motivasi lebih mengacu pada pencapaian suatu hal yang menjadi tujuan atau sasaran. Motivasi tersebut adalah membantu para suami mereka dalam rangka mencari nafkah demi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarga mereka. Sementara hal-hal yang menjadi faktor pendorong bagi mereka, meskipun secara spesifik agak berbeda, namun keseluruhan faktor-faktor tersebut berbeda dalam suatu lingkaran, yakni faktor kondisi ekonomi keluarga mereka. Faktor ekonomi disini dapat dipilih menjadi tiga berdasarkan keadaan suami-suami mereka sebagai kepala keluarga yang berfungsi mencari nafkah bagi keluarganya. Ketiga hal tersebut meliputi :

- a. Suami tidak berpenghasilan.
- b. Suami berpenghasilan namun tidak tetap.
- c. Suami berpenghasilan tetap namun tidak mencukupi standar pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Munandar (2003) menyatakan bahwa motivasi seorang wanita untuk bekerja sehingga harus meninggalkan rumah dan anggota keluarganya untuk waktu tertentu, dapat disebabkan oleh keadaan :

- a. Menambah penghasilan keluarga.
- b. Supaya tidak tergantung pada suaminya secara ekonomis.
- c. Untuk menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong/luang.
- d. Karena mempunyai minat dan keahlian yang ingin dikembangkan atau dimanfaatkan.
- e. Untuk memperoleh status.

2. Umur Anak Kecil.

Umur anak terkecil juga ikut menentukan alokasi waktu wanita dalam berdagang, ibu rumah tangga yang mempunyai anak berumur kurang dari sepuluh tahun memiliki curahan waktu yang lebih rendah jika dibandingkan kelompok ibu rumah tangga yang tidak mempunyai anak balita. Dengan adanya anak yang masih berada dalam asuhan maka curahan ibu rumah tangga tersebut tidak dapat sepenuhnya dicurahkan pada kegiatan berdagang sayur. Timmer, Eccles dan O'Brien dalam Rahmatia (2004) mengemukakan bahwa ibu rumah tangga yang mempunyai anak dan sebagian masih "anak kecil, di bawah umur lima tahun" (balita) akan menggunakan waktunya lebih banyak untuk mengasuh anak dan melakukan pekerja lain dirumah, sehingga sedikit waktunya yang dapat digunakan untuk bekerja di pasar atau beraktivitas pasar dan kaitannya dengan konsumsi dan cost of children.

3. Tingkat Konsumsi.

Faktor tingkat konsumsi juga berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk bekerja mencari nafkah, konsumsi rumah tangga yang tinggi akan mendorong wanita untuk mencari sumber pendapatan tambahan (pekerjaan lain) agar kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi (Wibowo, 2009)

4. Lingkungan Kerja.

Lingkungan kerja wanita pedagang sayur yang berhubungan dengan kesehatan dimana lingkungan kerja tersebut biasanya kurang memperhatikan kebersihan dan berlokasi di tempat yang padat lalu lintas. Cenderung kotor, becek dan bau. Tetapi saat ini sudah banyak pasar tradisional yang telah dikelola dengan baik sehingga lingkungan kerja yang nyaman akan membuat mereka semakin giat bekerja (Siska,2005).

Pendapatan Wanita Pedagang Sayur dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Dihubungkan Dengan Kebutuhan Hidup Layak.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi sendiri terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis finansial sehingga biaya yang dihitung benar-benar merupakan biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui lebih jelas biaya, biaya dan pendapatan yang diperoleh wanita pedagang sayur dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Kota Sungailiat

No	Uraian	Jumlah(Rp/bln)	Rerata (Rp/bln)
1	Penerimaan	669.249.000	19.121.400
2	Biaya Total	590.082.491	16.859.500
3	Pendapatan Sayur	79 166.509	2.261.900

Sumber : Pengolahan Data Primer tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa penerimaan wanita pedagang sayur di pasar tradisional kota Sungailiat rata-rata sebesar Rp. 19.121.400 per bulan, sedangkan pendapatan sebesar Rp. 2.261.900 per bulan.

Pada tabel juga dapat dilihat semakin besar penerimaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya sayur yang dibeli untuk dijual kembali. Semakin banyak sayur yang dibeli maka biaya pun lebih besar hal ini dipengaruhi oleh biaya transportasi dan upah pengangkutan dari lokasi pembelian hingga ke tempat berdagang. Wanita pedagang sayur yang usianya relatif lebih tua akan banyak mengeluarkan biaya karena tenaga yang dimiliki tidak memungkinkan untuk pengangkutan sayuran yang akan dijual sehingga membutuhkan tenaga kerja untuk membantu proses pengangkutan hingga ke tempat berdagang meskipun ia harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk biaya angkut. Hal ini tidak mempengaruhi wanita pedagang sayur dalam berjualan sayur, yang diutamakan adalah mendapatkan keuntungan meski dengan biaya yang besar.

Pendapatan Total Rumah Tangga Wanita Pedagang Sayur.

Pendapatan total rumah tangga wanita pedagang sayur adalah hasil penjumlahan pendapatan rumah tangga yang diterima dari berbagai sumber kegiatan mencari nafkah seluruh anggota rumah tangga.

Total pendapatan rumah tangga wanita pedagang sayur merupakan penjumlahan dari pendapatan istri (berdagang sayur). Pendapatan suami dan pendapatan lain (anak).

Tabel 3. Pendapatan rumah tangga keluarga wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat,

No	Uraian	Jumlah	Rerata
1	Pendapatan Berdagang Sayur	79.166.509	2.261.900
2	Pendapatan Suami	32.250.000	921.428
3	Pendapatan Lain (Anak)	6.200.000	177.142
4	Total Pendapatan	117.616.509	3.360.472

Sumber : pengolahan data primer tahun 2014

⁴⁶ Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan keluarga terbesar terdapat pada pendapatan berdagang sayur. Hal tersebut dikarenakan penghasilan terbesar yang diterima oleh keluarga berasal dari kegiatan berdagang sayur. Sedangkan sumber pendapatan suami dan anggota keluarga lainnya (anak) dalam sebulan relatif kecil. Hal ini disebabkan suami atau anggota keluarga lain (anak) kebanyakan tidak memiliki pekerjaan tetap. Kebanyakan dari mereka bekerja buruh harian lepas (buruh bangunan) ataupun sopir angkot dimana penghasilan mereka sendiri per hari habis digunakan untuk rokok, ongkos, makan/minum kopi diwarung. Sehingga sumbangan pendapatan yang dapat mereka berikan kepada istri/ibu rumah tangga hanya sebagian dari pendapatan mereka.

Kontribusi Pendapatan Berdagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga.

Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur dipasar tradisional kota Sungailiat rata-rata sebesar 67,31 persen, hal ini berarti pendapatan berdagang sayur pada keluarga wanita pedagang sayur menyumbang lebih besar dari total pendapatan rumah tangga.

¹⁷ Tabel 4. Kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap pendapatan total keluarga (Rp/bln)

No	Uraian	Rata-rata (Rp/bln)
1	Pendapatan Berdagang Sayur	2.261.900
2	Total Pendapatan keluarga	3.360.472
3	Kontribusi (%)	67,31

Sumber : pengolahan data primer tahun 2014

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa kontribusi dari pendapatan wanita pedagang sayur dipasar tradisional kota sungailiat menyumbang lebih besar terhadap pendapatan total keluarga yaitu diatas 67 persen dari total pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha ini sebagai pekerjaan utama/pokok mereka yang tetap diartikan sebagai pekerjaan utama untuk mendapatkan penghasilan. Dapat dipastikan kebanyakan dari suami responden

tidak mempunyai pekerjaan tetap, sehingga penghasilan keluarga sangat tergantung pada kegiatan usaha wanita/istri.

Pengamat studi kependudukan yang juga pemerhati masalah-masalah wanita. Mencatat bahwa yang menggeluti sektor informal khususnya pedagang kecil bila mereka berkeluarga merupakan tumpuan harapan bagi anak-anaknya. Bahkan seringkali penghasilan mereka lebih banyak dibandingkan dengan suami mereka (M.Ocy (1984) dalam Kalsum (2010).

Kebutuhan Hidup Layak/ Pencapaian Upah Minimum Kabupaten.

Kehidupan suatu keluarga dikatakan layak apabila pendapatan per kapita anggota keluarga sudah mencapai upah minimum kabupaten yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan yang diterima wanita pedagang sayur kemudian akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan hidup yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan hiburan yang biasa disebut dengan kebutuhan hidup layak.

Kebutuhan hidup layak atau upah minimum kabupaten yang berlaku untuk Kecamatan Sungailiat adalah sebesar **Rp. 1.906.000** per pekerja lajang per bulan (Dinas Tenaga Kerja dan Sosial, 2014). Sedangkan hasil yang diperoleh oleh keluarga wanita pedagang sayur di pasar tradisional Sungailiat adalah Rp. 3.360.472 per bulan dengan jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 3 orang. Dengan asumsi terdapat subsidi silang antara KHL/UMK kepala keluarga (dewasa) dengan KHL/UMK anak. Sehingga rata-rata pendapatan perkapita yang diperoleh sebesar **Rp. 1.120.157** per orang per bulan. Berdasarkan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh keluarga wanita pedagang sayur di pasar tradisional Sungailiat tersebut dihubungkan dengan jumlah tanggungan anggota keluarga maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari kebutuhan hidup layak yang harus dipenuhi oleh keluarga wanita pedagang sayur. Rata-rata keluarga wanita pedagang sayur tersebut bisa memenuhi 92,41 persen dari KHL yang ditetapkan. Dengan demikian maka hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Tabel 5. Pemenuhan KHL berdasarkan pendapatan total keluarga.

No.	Uraian	Jumlah/Satuan
1	Total Pendapatan Keluarga	Rp. 3.360.472 /bulan
2	Jumlah Anggota Keluarga	3 orang
3	Perdapatan Perkapita	Rp. 1.120.157 /bulan
4	KHL/UMK	Rp. 1.906.000 /bulan
5	Pemenuhan KHL (%)	58,77

Sumber : pengolahan data primer tahun 2014

Kebutuhan hidup wanita pedagang sayur dan anggota keluarganya belum secara mutlak dapat dipenuhi oleh wanita pedagang sayur itu sendiri dengan cara berdagang sayur di pasar tradisional, walaupun sebagian pedagang yang ada di sana merasa cukup puas dengan hasil yang diperoleh dari usaha jualan sayur yang diperolehnya, dengan hasil dari berdagang sayur tersebut mereka anggap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta anggota keluarga sehari-hari.

Fenomena ini dapat dilihat di lapangan dengan jelas, dimana keluarga pedagang sayur hanya mengandalkan usaha jualan tersebut yang memberikan kontribusi cukup besar bagi keluarga mereka dibandingkan pendapatan dari usaha lain. Memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan hal yang mutlak harus dilakukan, untuk itu ada baiknya jika pedagang sayur dan keluarganya melakukan kegiatan usaha lain yang dapat menambah penghasilan pendapatan atau tabungan untuk kebutuhan yang tak terduga, misalnya dengan berdagang kue atau manisan, memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh anggota keluarga yang memiliki nilai jual seperti membuat kerajinan tangan dan usaha lainnya.

20

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kegiatan wanita pedagang sayur cukup banyak menghabiskan waktu terutama bagi pedagang yang berada jauh dari tempat tinggal. Sedangkan masalah yang dihadapi wanita pedagang sayur perlu adanya modal yang cukup, keterampilan, penyuluhan/bimbingan keterampilan melayani konsumen, serta strategi mengelola modal dan teknik memilih komoditi yang akan dijual.
2. Peran Wanita Pedagang Sayur dalam membentuk Pola Pemasaran di Pasar Sungailiat Bangka adalah Per₁₄ dalam Pertukaran yaitu pembelian dan penjualan, Peran Fisik meliputi Penyimpanan dan Pengangkutan, serta Fungsi Fasilitas berupa Standarisasi dan Grading serta Fungsi Pembiayaan.
3. Curahan waktu tenaga kerja wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Kota₁ Sungailiat adalah 8,59 jam/hari.
4. Faktor-faktor yang mem₆ngaruhi secara nyata positif curahan kerja wanita pada usaha berdagang sayur di pasar tradis₁₆al kota sungailiat adalah Modal (Md) dan Pengalaman Kerja (PK). Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi curahan kerja wanita pada usaha berdagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat adalah Pendapatan Total Keluarga (P), Jumlah Anggota Keluarga (AK), Jarak (J), Umur (U) dan Daerah asal (E).
5. ₁ Pendapatan wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat sebesar Rp. 2.261.900 per bulan sedangkan₁ pendapatan total keluarga sebesar Rp. 3.360.472. kontribusi berdagang sayur terhadap pendapatan total keluarga sebesar 67,31 persen. Dimana jika dihubungkan dengan Upah Minimum Kabupaten, Kabupaten Bangka sebesar Rp. 1.906.000, sedangkan pendapatan yang diperoleh per anggota keluargasebesar Rp. 1.120.157. kebutuhan hidup layak sudah terpenuhi sebesar 58,77 persen.

Saran

Melihat cukup besarnya kontribusi yang diberikan oleh pelaku sektor informal, dalam penelitian ini wanita pedagang sayur dengan kontribusi rata-rata 67,50 persen terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian juga mengidentifikasi kemandirian dari sifat usaha ini, sehingga perlu diajukan saran sebagai berikut :

1. Perlunya penanganan yang lebih baik oleh pemerintah daerah terhadap wanita yang bekerja di sektor informal, sehingga akan menjadikan suatu potensi ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan keluarga.
2. Diperlukan penanganan dengan kebijakan yang mendukung dan memberikan akses lebih besar terhadap sumber pendapatan wanita pedagang sayur.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi curahan kerja wanita pada usaha berdagang sayur di Pasar Tradisional Kota Sungailiat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, A (2005) Hambatan Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Dengan Pendapatan Usaha Tani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Ogan Ilir, Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka (2013) Statistik Kecamatan Sungailiat. Katalog BPS Kabupaten Bangka.
- Kalsum,U (2010) Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Kota Palembang dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Total Keluarga. Skripsi Magister Saint Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan)
- Munandar (2003) Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Waktu Wanita Berdagang. Jurnal Wanita Vol 5 Tahun 2003 Jakarta.
- Nasir (2007) Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pembangunan Pertanian. (http://www.dispertainak.pandeglang.go.id/artikel_02.htm) diakses 2 April 2013.
- Rahmatia (2004) Pola dan Efisiensi Wanita Pekerja Perkotaan Sulsel Suatu Model Ekonomi Rumah Tangga untuk Efek Human Capital dan Social Capital Terhadap Efisiensi Konsumen. Disertasi PPS Universitas Hasanuddin Makasar.
- Siska. E (2005) Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Wanita pada Usaha Tani Pada Usaha Tani Mentimu di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (Tidak Dipublikasikan)
- Suharsimi (1997) *Metode Penelitian Praktis*. Graha Pustaka: Bandung.
- Suparmoko (2000) *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Griya Press : Surabaya.
- Wibisono, D (2008) Peran Pedagang Sayur Dalam Perekonomian Rumah Tangga (studi kasus pada wanita pedagang sayur di Pasar Way Dadi Sukarame Bandar Lampung). (<http://skripsi.unila.ac.id/2009/07/22/peran-wanita-pedagang-sayur-dalam-perekonomian-rumah-tangga>). Diakses 29 April 2013.
- Wibowo,D E (2011) Peran Ganda Wanita dan Kesetaraan Gender. Artikel dalam Muwajah. Vol 3 No 1. Juli 2011. Yogyakarta.

Prosiding

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

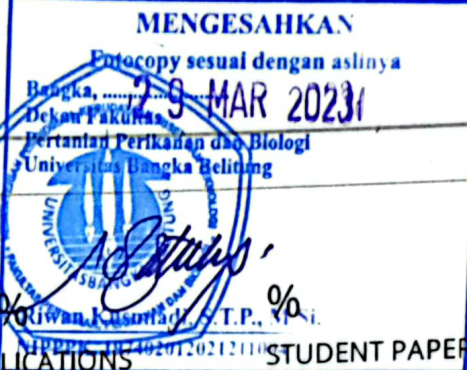
INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Fournita Agustina, Reni Arianti, Haryono Moelyo. "OUTPOURING OF HOUSEWIVES WORKING TIME ON PEPPER FARMING IN THE LABU VILLAGE THE PUDING BESAR DISTRICT", Journal of Integrated Agribusiness, 2021
Publication

1%

2

Afriyame Manalu, . Rosyani, Saidin Naenggolan. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH HARIAN LEPAS (BHL) DI PT. INTI INDOSAWIT SUBUR MUARA BULIAN KECAMATAN MARO SEBO ILIR KABUPATEN BATANGHARI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2014
Publication

<1%

3

Eyverson Ruauw. "KAJIAN DISTRIBUSI PANGAN POKOK BERAS DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2015
Publication

<1%

Prosiding

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Fournita Agustina, Reni Arianti, Haryono Moelyo. "OUTPOURING OF HOUSEWIVES WORKING TIME ON PEPPER FARMING IN THE LABU VILLAGE THE PUDING BESAR DISTRICT", *Journal of Integrated Agribusiness*, 2021
Publication 1%
 - 2** Afriyame Manalu, . Rosyani, Saidin Naenggolan. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH HARIAN LEPAS (BHL) DI PT. INTI INDOSAWIT SUBUR MUARA BULIAN KECAMATAN MARO SEBO ILIR KABUPATEN BATANGHARI", *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 2014
Publication <1%
 - 3** Eyverson Ruauw. "KAJIAN DISTRIBUSI PANGAN POKOK BERAS DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD", *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 2015
Publication <1%
-

4

Dewanti ., Rakomole, Jenny ., Baroleh, Joachim N. K. Dumais. "PERANAN WANITA PEDAGANG SAYURAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PASAR PINASUNGKULAN KAROMBASAN MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016

Publication

<1 %

5

Imam Wahyudhi. "PENGARUH MOTIVASI MENGHINDARI RIBA DAN PRODUCT KNOWLEDGE PERBANKAN SYARI'AH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH PT. BANK SYARI'AH MANDIRI PASURUAN-JAWA TIMUR", EL MUDHORIB : Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2022

Publication

<1 %

6

Selva Selva, Nidya Putri Syahida, Anita Anita. "Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2019

Publication

<1 %

7

Dwi Saputra, Kuniawan Salim, Christianingrum Christianingrum. "Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Munjang di Desa Kurau Barat Kabupaten Bangka Tengah", Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan, 2019

<1 %

8

Muhammad Sukri Fuad, Siti Masithoh, Wini Nahraeni. "PERSEPSI PETERNAK DAN POLA PEMASARAN SAPI POTONG", JURNAL AGRIBISAINS, 2019

Publication

<1 %

9

Haryati Lakamisi. "Analisis usaha tani broccoli (Sprouting broccoli)", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2010

Publication

<1 %

—

—